

BAB II

KAJIAN SUMBER PENCIPTAAN

I. Objek Penciptaan

Penciptaan film *Kanvas Terakhir* berawal dari kegelisahan sutradara yang melihat seni bisa berperan begitu penting untuk kehidupan seseorang. Film *Kanvas Terakhir* bercerita tentang seorang mahasiswa “Tara” dan tiga orang teman nya memiliki latar belakang dan kegelisahan yang sama yaitu kebingungan atas satu tugas akhir mereka.

Skenario yang tercipta dalam film *Kanvas Terakhir* ini dibuat berdasarkan pandangan dan rekaan yang tergambar dalam imajinasi sutradara dan juga bukan sebuah kisah nyata dalam kehidupan yang dijalani, apabila kejadian yang terjadi dalam film *Kanvas Terakhir* memiliki kesamaan dari segi cerita film, tokoh utama, ataupun tempat lokasi itu semata-mata hanyalah kebetulan yang tidak disengaja.

Film *Kanvas Terakhir* merupakan sebuah film bergenre drama yang dibuat sebagai hiburan dari segi pengambilan gambar/video yang ditujukan untuk para penikmat film. Di dalam film *Kanvas Terakhir* ini juga nantinya akan membawa penonton merasakan suasana tegang dan juga bertanya-tanya dalam beberapa jalan cerita yang telah dibuat sedemikian rupa untuk menonjolkan kesan tersebut.

Dalam film *Kanvas Terakhir* ini penulis memiliki konsep videografer dengan menerapkan teknik Komposisi Dinamis. Komposisi Dinamis ditujukan dimana pengambilan gambar dilakukan dengan mengikuti pergerakan subjek yang mempengaruhi ukuran, posisi dan jarak kamera (Mintapradja, 2016). Pengambilan kamera dengan teknik Komposisi Dinamis dengan pergerakan yang fleksibel dan dinamis memudahkan pengkarya agar tidak kehilangan momen dalam pengambilan gambar dimana dalam film “*Kanvas Terakhir*” pengkarya banyak mengambil momen penting para subjek yang tidak dapat diulang. Penerapan komposisi dinamis ini sebagai cara menyampaikan pesan yang terdapat dalam film serta untuk memperkuat visual yang ditampilkan dan mendukung naratif yang dibangun dalam film *Kanvas Terakhir*.

1. Tema

Tema merupakan sebuah pokok pikiran dalam pembuatan sebuah karya. Tema dalam film akan membawa cerita dari awal hingga akhir sebuah jalan cerita. Skenario dalam film ini memiliki tema “ Perjalanan 4 orang sahabat”, dimana mereka melakukan perjalanan ke sebuah tempat untuk mencari apa yang mereka ingin tampilkan dalam tugas akhir mereka masing – masing. Hal ini didasari karena mereka memiliki latar belakang dan kegelisahan yang sama yaitu kebingungan dengan tugas akhir mereka.

2. Media Referensi

Adapun yang menjadi sumber pengkayaan penulis adalah sebagai berikut :

- a) Membangun Visual Storytelling Dengan Komposisi Dinamis Pada Sinematografi Pada Film Fiksi “ Asmaradana “ oleh skripsi Tri Adi Prasetyo 2018 sebagai referensi tentang film, dan pengambilan gambar.
- b) Penerapan Komposisi Dinamik Pada Film Dokumenter Solo Eco City Jurnal oleh Rizca Haqqu, S.Sn., 2020 sebagai referensi tentang Komposisi Dinamis.
- c) Penerapan Level Angle Untuk Memperkuat Dramatik Dalam Sinematografi Pada Penciptaan Film Fiksi “HALANI SINAMOT“ Jurnal Universitas Potensi Utama Vol.2, No.1, April 2021 oleh Sri Wahyuni S.Kom M, Sn. sebagai referensi tentang dramatis dalam film.
- d) Penerapan Sinamtografi Pada Penciptaan Film Fiksi Berjudul “Juara”. Skripsi oleh Audry Fachrozy 2020 sebagai referensi tentang Sinematografi dalam pengambilan gambar.
- e) 1917 (2019), Arrival (2016), Buffalo Boys (2018). Sebagai referensi pencipta dalam konsep pengambilan gambar dengan menggunakan teknik komposisi dinamis dengan gaya cerita yang berbeda.

3. Kajian Sumber Penciptaan Videografer

Videografer mengambil kajian sumber penciptaan dari Jurnal Tri Adi Prasetyo yang berjudul Membangun Visual Storytelling dengan Komposisi Dinamis pada Sinematografi Film Fiksi “ASMARADANA” , 2018 sebagai referensi dan beberapa jurnal serta artikel menjadi sumber acuan penulis dalam menciptakan film Kanvas Terakhir sesuai dengan konsep yang telah ditentukan dari segi teknik Komposisi Dinamis.

II. Analisis Penciptaan

Analisis objek adalah proses untuk menentukan objek-objek potensial yang ada dalam sistem dan mendeskripsikan karakteristik serta hubungannya dalam sebuah notasi formal. Kegiatan dalam tahapan analisis diantaranya mempelajari masalah, menentukan kebutuhan dan mendokumentasikan hasil analisis.

1. Analisis Cerita

Film Kanvas Terakhir merupakan film yang menceritakan seorang yang bernama Tara. Tara seorang mahasiswa akhir yang memiliki tujuan sebagai musisi terkanal, dan ia memiliki 3 orang sahabat. Dikampus yang juga kebingungan karena tugas akhir mereka. Maka mereka memutuskan untuk pergi ke sebuah tempat untuk mencari inspirasi namun di tengah perjalanan mereka tersesat di sebuah hutan dan Tara

pun sudah semakin kehilangan semangat perihal musik yang akan ia tulis.

2. Analisis Genre Film

Pembagian jenis film Kanvas Terakhir ini merupakan film fiksi. Dari pembagian jenis film, film juga memiliki genre salah satunya yaitu genre drama. Genre drama merupakan jenis genre film yang paling umum dan paling dasar. Genre drama merupakan jenis film yang menghadirkan konflik drama dari beberapa tokoh yang ada didalamnya. Drama memiliki tema tertentu bisa berupa konflik percintaan, keluarga, persahabatan, politik, social, kehidupan, dan lain sebagainya. Arti lain dari genre drama adalah membuat peristiwa menjadi mengesankan dan juga mengharukan sehingga pesan yang disampaikan akan tersampaikan baik ke penonton. Di film Kanvas Terakhir ini nantinya membawa penonton agar terkesan dan terharu dengan cerita film ini.

3. Analisis Videografer

Salah satu aspek penting dalam film pendek Kanvas Terakhir ini adalah Videografer. Proses pengambilan gambar ini nantinya memberi peluang terhadap para pengambilan gambar pada film untuk dapat meramu semua materi secara kreatif hingga menjadi satu kesatuan cerita yang utuh dan menarik dengan mengacu pada skenario. Pentingnya

videographer dalam sebuah film yaitu agar mendapatkan angle yang tepat pada film, ini nantinya berpengaruh terhadap kepuasan mata dari penonton. Untuk mencapai itu teknik yang digunakan dalam Videografer adalah dengan menggunakan teknik Komposisi Dinamis, teknik Komposisi dinamik itu tidak mempunyai komposisi yang seimbang, ukuran, posisi, dan arah gerak objek sangat mempengaruhi kondisi gambar serta elemen-elemen visual pada komposisi dapat berubah-ubah secara dinamis. Pengambilan dengan teknik komposisi dinamis ini digunakan agar mendapatkan pengambilan sinematik sehingga penonton dapat terbawa suasana dan dapat merasakan dan terbawa emosi pada film yang mereka tonton, dan juga komposisi dinamis juga menghadirkan pengambilan gambar yang dapat memanjakan mata para penonton, karena pengambilan gambar pada film sangat berpengaruh untuk menambah ketertarikan pada produksi film.

4. Analisis Dramatik

Pada masa modern ini terdapat banyak sekali mahasiswa yang bingung untuk mengerjakan tugas akhir kuliah dengan kebingungan untuk mencari ide atau referensi dalam mengerjakan. Hal ini diangkat dalam film Kanvas Terakhir dengan membungkus tokoh utama dengan sifat penyabar, penyayang dan sangat mencintai musik. Musik merupakan sebuah tujuan besar bagi hidup Tara, seiring berjalannya waktu Tara

melihat teman – temannya live musik tapi ketertarikan Tara karena jati dirinya seorang musisi karena dia sering mendapatkan bullyan antar sesama musisi. Dikelas dia berjumpa dengan teman – temannya yang lain Jaka, Napi, Kaluna, dan teman barunya yang bernama Kaluna mereka merupakan teman dekat Tara dari awal perkuliahan. Tara diajak oleh teman – temanya untuk pergi ketempat jauh untuk mencari sebuah ide tugas akhir mereka. Di suatu sisi Tara mendapatkan kontrak invoice yang fantastis. Maka dari itu Tara bingung memilih kontrak kerja atau pergi bersama temannya untuk mencari ide untuk tugas akhir kuliah mereka, Setelah berpikir dan menerima masukan dari Kaluna akhirnya Tara memilih untuk pergi bersama teman – temannya demi tugas akhir mereka.

5. Analisis Tokoh

Dalam film Kanvas Terakhir penentuan tokoh juga harus sesuai dengan cerita yang dibuat di dalamnya. Di dalam film ini tokoh yang diperlukan berjumlah 4 orang dengan deskripsi serta watak yang berbeda.

Tabel II.1 Kriteria tokoh film KANVAS TERAKHIR

Tokoh	Kriteria
Tara	• Musisi • Penyayang • Penyabar • Mencintai musik
Kaluna	• Suka Melukis • Mengidap penyakit (anxiety) • Dingin
Napi	• Suka berpuisi • Humoris • Mudah bradaptasi
Jaka	• Egois • Filmmaker • Suka seni • Pemarah

III. Landasan Penciptaan

Di dalam penciptaan karya, umumnya pengetahuan-pengetahuan, teori - teori dikembangkan dan diterapkan berdasar kesesuaian dengan konsep karya, sehingga karya yang diciptakan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun yang menjadi landasan penciptaan penulis adalah sebagai berikut :

1. *Rule of Third*

Rule of third merupakan teknik komposisi paling dasar yang sudah umum diketahui fotografer. Teknik ini membagi frame menjadi sembilan kotak yang sama besar, lalu obyek foto diposisikan dalam satu garis. *Rule of third* sangat mudah diaplikasikan, terlebih teknologi kamera digital sudah memungkinkan kita untuk mengaktifkan fitur *grid*. Fitur ini juga membantu kita untuk menjaga kelurusan obyek. (Prasetyo Tri Adi, Yogyakarta 2018)



Gambar II.1 Rule of Third

(Sumber : Film Arrival)

2. *Head Room*

Pada teknik pengambilan gambar ini, ruang dari atas kepala sampai tepi atas frame, ruang bagian ini seperempat dari kepala objek. Tujuan dari teknik sinematografi ini adalah untuk memberi ruang di atas kepala objek gambar. Tidak perlu banyak, cukup dengan 20-30% dari total lebar frame secara vertikal. Teknik ini menggunakan komposisi vertikal di dalam frame. Teknik ini juga diistilahkan sebagai lead room, look room, dan nose room yang mengacu kepada jarak bagian atas subjek dan fram. (Yana Erlyana Vol.3, no. 2 (Desember 2014): Hlm.188)



Gambar : II.2 Head Room

(Sumber : Film Arrival)

3. *Looking Room*

Looking room adalah suatu cara untuk memberikan ruang yang cukup bagi objek gambar mengarahkan pandangannya. Pada teknik ini komposisi memiliki jarak antar objek dengan sudut gambar, memberi ruang untuk objek sendiri. Dengan memposisikan kepala dibagian tengah frame dengan tepat, kecuali saat objek melihat langsung ke arah kamera atau menjauhi kamera. (Yana Erlyana Vol.3, no. 2 (Desember 2014): Hlm.188).



Gambar : II.3 Looking Room

(Sumber : Film 1917)

4. *Leading Lines*

Leading Lines ini dalam proses pengambilan gambar, garis imajiner yang menuntun mata kita untuk melihat ke fokus dalam suatu gambar (*point of interest*) sangat diperhatikan karena untuk menarik perhatian khalayak agar didapat energy gambar atau penyampaian maksud gambar tersebut. (Alsendo Anjaya , Deli 2020)



Gambar II.4 Leading Lines

Sumber : Film 1917

5. *Diagonal Depth*

Diagonal Depth Salah satu panduan untuk pengambilan gambar long shot. Setiap pengambilan gambar long shot hendaknya para juru kamera mempertimbangkan unsur – unsur diagonal sebagai komponen 16 gambarnya. Unsur diagonal penting artinya untuk memberikan kesan “depth” atau kedalaman, dan dengan unsur diagonal maka akan memberikan kesan tiga dimensi. Dengan demikian, gambar memiliki depth atau mengesankan tiga dimensi, padahal sebenarnya gambarnya adalah dua dimensi. (Alsendo Anjaya , Deli 2020)

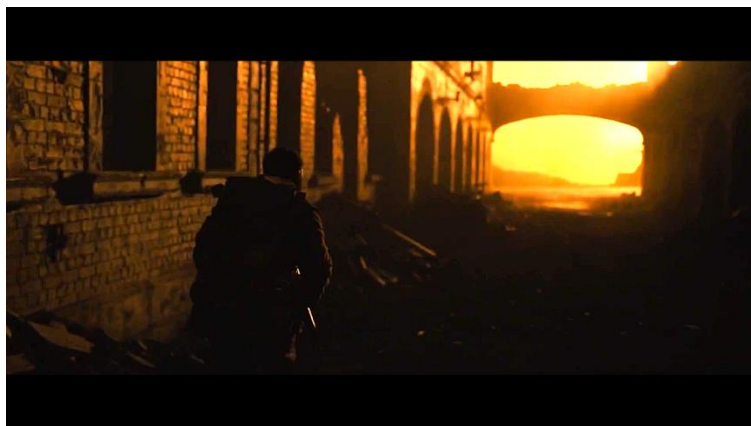


Gambar II.5 Diagonal Depth

Sumber : Film Arrival

6. *Pattern & Reppetition*

Pattern And Repetition ini dalam pengambilan gambar selalu melihat pada perulangan bentuk, garis, warna, benda atau obyek apapun, dan perulangannya mungkin dalam format yang teratur maupun sedikit tidak teratur dengan mempertimbangkan keindahan. (Alsendo Anjaya , Deli 2020)



Gambar II.6 Pattern & Reppetition

(Sumber : Film 1917)

7. *Figure To Ground*

Ini dalam proses pengambilan gambar selalu memfokuskan pada objek tengah dan latar belakang dengan mementingkan kontras agar selalu menarik perhatian mata.



Gambar II.7. *Figure To Ground*

(Sumber : Film Buffalo Boys)

